

**PERAN BINA RUHANI ISLAM DALAM MENINGKATAN KESEHATAN
SPIRITUAL PASIEN PENYAKIT KRONIS DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Nama : Windi Alvisyahra

Dosen Pembimbing : Imam Suprabowo, M. Pd. I

*Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183, Telpn (0274) 387656,*

Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>.

E-mail : syahrawindy27@gmail.com

Imamsuprabowo@yahoo.co.id dan imamsuprabowo@umy.ac.ic

Abstrak

Dewasa ini seseorang mengalami sakit dapat dikarenakan berbagai sebab. Selain aspek medis, beberapa faktor penyebab seseorang mengalami sakit berawal karena suatu permasalahan. Seperti permasalahan aspek psikologis (penerimaan) yaitu gangguan cemas, stres dan lain-lain. Kemudian permasalahan pada aspek spiritual. Spiritual adalah kebutuhan tertinggi manusia. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki Layanan Kerohanian 24 jam berdasarkan sertifikat Rumah Sakit Syari'ah. Unit Bina Rohani Islam memberikan Layanan Kerohanian atau Bimbingan Rohani kepada pasien dengan sistem Layanan Holistic Health Care, layanan yang mengupayakan kesembuhan bagi pasien yang memperhatikan aspek psikospiritual pasien disamping aspek medis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bagaimana Peran Bina Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Spiritual Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan bagaimana proses bimbingan rohani dengan Layanan Holistic Health Care Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan dilakukan dengan cara penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Peran Bina Rohani Islam menunjukkan bahwa bina rohani islam berperan dalam meningkatkan kesehatan spirirtual pasien. Hal ini dibuktikan dengan perubahan positif pada pasien yang mengalami permasalahan pada aspek spiritual sehingga pasien mampu berdoa, melakukan ibadah dan membaca ayat-ayat, dan memiliki perasaan damai, 2) Proses pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan oleh petugas bina rohani berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang telah ditetapkan seperti mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menanyakan kabar dan kondisi pasien, memberikan motivasi yang bermuatan spiritual dan diakhiri dengan memberikan buku Tuntunan Do'a Untuk Orang Sakit (TRUOS) sebelum berpamitan.

Kata kunci : *Peran, Bina Rohani Islam, Kesehatan Spiritual, Pasien Penyakit Kronis*

Abstract

People fall sick for various reasons. In addition to the medical aspects, several factors cause a person to fall sick. A factor that causes people to fall sick is the psychological problem, namely lack of acceptance, that lead to anxiety, stress and other psychological problems. Another factor is spiritual problem. Spirituality is the highest human need. PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta has a 24-hour Spiritual Caregiving Service and certified by Syari'ah Hospital Standard. The Islamic Spiritual Care Unit provides Spiritual Services or Spiritual Guidance to patients using the Holistic Health Care (HHC) Service system. The HHC service seeks to heal patients by paying attention to their psychospiritual aspects in addition to the medical aspects.

This study aims to describe the role of Islamic Spiritual Caregivers in Improving Spiritual Health of patients in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta and explain the spiritual caregiving process using HHC Services there. The type of research is qualitative research using a descriptive analysis approach. Data collection techniques in this study are in-depth interviews and documentation. The results of this study are 1) The role of Islamic Spiritual Caregivers is to improve the patient's spiritual health. There are positive changes in patients who experience problems in the spiritual aspect after visited by Islamic Spiritual Caregivers regularly so they are able to pray, worship and, read verses, and feel peace then, 2) The implementation process of spiritual guidance that is carried out by spiritual caregivers is based on Standard Operating Procedure (SOP), such as greeting, introduction, asking about the patient's condition, giving spiritual motivation, and giving the book of Prayers for the Sick (Tuntunan Do'a Untuk Orang Sakit - TRUOS) before saying goodbye.

Keywords: *Chronic Disease Patients, Islamic Spiritual Care, Role, Spiritual Health.*

PENDAHULUAN

Manusia mendapatkan anugerah begitu sempurna dengan berbagai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, yang mana mengandung unsur sesuai fungsinya masing-masing yaitu jasmani dan rohani yang diabadikan dalam Al-Quran.

Ahli ilmu jiwa dari Jerman, Eduard Sprsnger menggolongkan manusia berdasarkan tipe kebudayaan, salah satunya adalah manusia agama, yaitu dalam hidupnya mementingkan pengabdian pada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Manusia yang memiliki dorongan untuk senantiasa berbuat baik dan menjalani kehidupannya sesuai syari'at dan ajaran-ajaran agama yang diyakininya.

Manusia memiliki dua unsur dalam eksistensi dirinya yaitu jasmani dan rohani. Dalam Al-Qur'an manusia disebutkan dengan *Basyar* yaitu aspek fisiologis (lahiriyah), diantaranya terdapat dalam Qur'an surah Al-Maidah (18), Ibrahim (10), kemudian dengan kata *al-Insan* yang diartikan sebagai pemikul amanat dalam surah Al-Ankabut (8) dan kata *an-nas* yang digunakan dalam aspek sosial pada surah Al-Baqarah (21). Dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia tidak hanya terdiri dari satu unsur saja, namun tiga yaitu unsur biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual.²

Syari'at Allah lebih diperlukan manusia dari kepada tabib, karena adanya tabib untuk kesehatan badan sedangkan syari'at untuk kesehatan jiwa dan hidup.³ Manusia akan sakit ketika raganya rusak, namun ketika manusia tersebut tidak berpegang pada ajaran syari'at, maka tidak akan menemukan makna dan tujuan dalam kehidupannya, karena pada hakekatnya manusia membutuhkan penuntun dalam mengarahkan jalan kehidupannya, menuju kehidupan yang lebih baik.

¹ Alex Shobur. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Media.

² Tim Kelompok Kerja Pkja *Spiritual Care*. Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah. *Holistic Health care*. 2015. (Yogyakarta : Majelis PKU dan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah)

³ Hamka. (2015). *Falsafah Hidup (Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*. Jakarta : Reppublika.

Beberapa penyebutan manusia berdasarkan masing-masing fungsi telah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Diantaranya mengandung unsur psikologis, sosiologis dan spiritual. Unsur tersebut dapat menjadi pendukung dalam mengupayakan kesehatan secara *kaffah* maupun pemicu terjadinya permasalahan kesehatan.

Kondisi sakit atau gangguan dan kondisi sehat yang terjadi pada diri seseorang merupakan bagian dari faktor perilaku sehat yang berfungsi meningkatkan dan menjaga kesehatan bersangkutan dengan diri seseorang. Dengan harapan seorang individu tersebut dapat membangun dan menciptakan *health habits* secara spontan, sehingga dapat dilakukan juga penanaman perilaku sehat dan mengubah kebiasaan buruk melalui pencegahan sedini mungkin.⁴ Memperbaiki pola hidup sehat dapat dimulai dari usia dini atau setanggap mungkin, sehingga apa yang dikerjakan dapat terukur dan membentuk kebiasaan yang sehat.

Pendapat ahli mengenai spiritualitas, (dalam Projosaksono dan Erningpraja, 2003) mengatakan spiritualitas menduduki peringkat paling tinggi dalam kebutuhan manusia, pendapat yang diambil dari Abraham Maslow, istilah aktualisasi diri digunakan dalam menamakan kebutuhan spiritualitas (*self-actualization*) yang merupakan kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Menurut Maslow, setiap manusia mengalami tahapan peningkatan kebutuhan dan pencapaian dalam hidupnya tanpa memandang suku atau asal usul seseorang. Secara keseluruhan kebutuhan tersebut meliputi fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan/harga diri, dan paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan unsur kejiwaan, dan kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan spiritual.⁵ Spiritual menjadi pengaruh dalam kehidupan, bagaimana seseorang memahami, meyakini sesuatu sehingga tertuang dalam praktek keseharian sebagai buah dari keyakinan dalam dirinya. Dan aspek spiritual juga menjadi pondasi utama seseorang dalam memaknai kehidupannya.

⁴ Psikologi Kesehatan. E-book. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Univ. Udayana, 2016. Hal, 16.

⁵ Hasan. *Spiritualitas Dalam Perilaku Organisasi*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7, No. 1, Maret 2017. Hal. 82

Pendapat lainnya (dalam Smith dan Rayment dalam Gibson et al, 2009), mengatakan definisi dari spiritualitas adalah kondisi atau pengalaman yang memberikan kepada individu kepada arah atau makna, atau menyediakan perasaan alami mendukung, memahami, menyeluruh dalam diri seseorang atau adanya keterhubungan. Keterhubungan itu dapat terjadi baik dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, Tuhan, atau kekuatan supranatural lain.⁶ Pemahaman mendalam berkaitan dengan keagamaan atau tingkat pemahaman agama seseorang terlihat sangat membantu dengan memberikan pengarahan yang ada pada hati nurani sehingga melahirkan keterhubungan, terutama dengan Tuhannya. Dengan keterhubungan tersebut seseorang mengetahui tujuan dan makna pada setiap proses kehidupan yang terjadi dengan dirinya.

Setiap individu memiliki keterhubungan antara diri dengan Tuhannya, dengan begitu dalam memaknai dan menjalani kehidupannya sesuai dengan tatanan atau aturan yang diberlakukan sesuai ketentuan keyakinannya. Seperti orang islam, yang meyakini Allah sebagai Tuhannya, maka dengan Islam agamanya sebagai pedoman dan keyakinan dalam kehidupannya. Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dua dimensi, yaitu antara dirinya, orang oain dengan lingkungannya dan dirinya dengan Tuhannya.⁷

Kesehatan mental menjadi salah satu pembahasan dalam dunia kesehatan yang menjadi salah satu penunjang seorang manusia dikatakan baik dari segi psikologis atau jiwanya. Beberapa pengertian tetang kesehatan mental yang dapat difahami adalah kesiapan seseorang berinteraksi dan merespon hingga mendapatkan respon dari segala sesuatu dalam lingkungannya, yang kemudian berada dalam kesanggupan menghadapi situasi tersebut.⁸ Penyakit yang muncul pada masa ini sangat kompleks. Berbagai pengobatan dan metode penyembuhan tidak cukup dengan pengobatan medis, karena permasalahan yang timbul dari sakit pasien tidak

⁶ Ibid, 83

⁷ Naftali, Ranimpi&Aziz. *Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian*. Jurnal Buletin Psikologi DOI:10.22146. Vol. 25, No. 2, Hal. 125, tahun 2017.

⁸ Prof. Dr. Hasan Langgulung (1992: 299) *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta : Pustaka Al Husna.

hanya dari segi fisik, namun pada aspek psikologis, seperti gangguan kecemasan, gelisah, rasa putus asa, stres dan tidak dapat menerima keadaan sakitnya.

Metode pendekatan holistik dapat digunakan dengan mengkaji pada aspek spiritual agar dapat memahami kesehatan spiritual klien serta mengidentifikasi kebutuhan spiritualnya.⁹ Pada pendekatan holistik salah satu yang menjadi fokus pendekatannya adalah pada aspek spiritual. Dengan memahami dan mengetahui kesehatan spiritual klien seperti salah satu indikatornya adalah memiliki makna dan tujuan hidup, sehingga dapat teridentifikasi bahwa seseorang tersebut terpenuhi kebutuhan spiritualnya.

Beberapa indikator penunjang kesehatan seseorang yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar diantaranya adalah dukungan penuh dari orang-orang terkasihnya dan bukti cinta dia dapat bangkit dan sembuh dari penyakitnya. Karena setiap jiwa memiliki kekuatan penyembuhan dari dalam dirinya, penanganan pada penderita tidak hanya meringankan gejala namun mencari tahu penyebab yang terjadi pada kondisi pasien kemudian memperbaiki pada permasalahan yang terjadi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam menunjang kesehatan seseorang, terlihat bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana bentuk dukungan dari lingkungan sosialnya.

Realitanya, seseorang yang datang ke rumah sakit tidak hanya mengalami permasalahan yang bersifat medis yaitu fisik, namun terdapat permasalahan yang menjadi penyebab seseorang tersebut terkena penyakit seperti permasalahan psikologis dan keadaan spiritual. Penyebab sakitnya dapat dikarenakan beberapa faktor seperti adanya stres dalam pekerjaan, permasalahan keluarga, faktor ekonomi maupun hubungan dengan keluarga. Sehingga individu tersebut mengidap penyakit yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan.

Seseorang yang menderita penyakit kronis seperti kanker dan infeksi ginjal merupakan salah satu jenis penyakit yang ada di Rumah Sakit. Setelah dilakukan observasi sebanyak empat kali terlihat adanya permasalahan diluar medis seperti

⁹ Azizah. *Perawatan Spiritual dalam Keperawatan : Sebuah Pendekatan Sistematis*. Jurnal Mutiara Medika, Vol. 8. No. 1:48-51, Januari 2008.

permasalahan dalam penerimaan pasien terhadap sakit yang dideritanya atau dapat disebut permasalahan psikologis serta perubahan pada aspek spiritual yaitu ibadah pasien. Seseorang yang mengidap sakit kronis terlihat tidak banyak memiliki harapan untuk dapat bertahan dan memiliki masa depan hidup. Sehingga dalam hal ini perlu adanya pendampingan oleh tenaga ahli seperti Bina Rohani untuk membantu dalam penguatan keagamaan yang menjadi kebutuhan spiritual dalam diri individu.

Bina rohani Islam sebagai salah satu tenaga klinis di rumah sakit dalam melaksanakan tugasnya harus didasarkan pada profesionalisme.¹⁰ Salah satu tugas bina rohani Islam dalam proses bimbingan rohani adalah dengan mengedepankan aspek religiusitas dalam pelayanan medis. Diantaranya pasien dapat penanganan secara fisik disamping diagnosa gangguan religius kemudian diterapi dan adanya *follow up* pasien atau tindak lanjut. Aspek penanganan segi keagamaan yang diberikan meliputi mengajak dan menuntun pasien maupun pihak keluarga senantiasa berdzikir, berdoa disamping berikhtiyar, yang kemudian memiliki sikap tawakkal seutuhnya kepada Allah disamping ikhtiyar yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, membimbing dan menuntun doa dan ibadah (tata cara sholat ketika sakit dan tayamum), membantu mempersiapkan mental sebelum dan sesudah operasi dan mengingatkan sholat, dengan demikian termasuk dalam proses bimbingan rohani yang ideal.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki salah satu layanan unggulan berkaitan dengan *psychospiritual* yang dikenal dengan *Holistic Health care* atau Layanan Kesehatan Psikospiritual. Layanan yang mengupayakan penyembuhan untuk pasien yang fokus pada aspek psikologi dan spiritual pasien (disamping aspek medis/fisik), hal ini dilakukan sebagai wujud pelayanan kesehatan terintegrasi secara *kaffah*.¹¹ Pelayanan yang terintegrasi dan melibatkan beberapa

¹⁰ Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah. (Yogyakarta : Majelis PKU dan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015). Hal, 16.

¹¹ Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah. (Yogyakarta : Majelis PKU dan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015). Hal, 16.

tenaga kesehatan seperti dokter, perawat dan binarohaniawan dalam mengupayakan kesehatan bagi pasien. Diawali dengan melakukan asesmen, kemudian observasi yang kemudian dapat diketahui hasil asesmen sehingga dapat ditindak lanjuti dengan intervensi yang sesuai pada hasil asesmen tersebut. Kondisi positif yang perlu dibangun dalam diri pasien yaitu pada aspek spiritual dan psikologis seperti menumbuhkan keyakinan bahwa hanya Allah yang Maha Menyembuhkan dan berkurangnya pasien dari trauma dan stres dan kondisi negatif yang menyebabkan menghambat penyembuhan.

Penelitian ini memilih lokasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang pertama adalah karena rumah sakit PKU adalah Rumah Sakit yang bersertifikasi Syariah, rumah sakit Islampertama di Indonesia dan rumah sakit yang memiliki layanan kerohanian 24 jam. Dalam membantu proses penyembuhan pasien selain dalam medis adalah dengan Layanan *Holistic Health Care* yang merupakan kesatuan sistem sebagai layanan yang mengupayakan kesembuhan pasien yang berfokus pada aspek spiritual dan psikologis pasien, dengan harapan pasien dapat memperoleh kehidupan yang sehat dan bermakna serta kebutuhan pasien akan religiusnya terpenuhi. Peneliti fokus pada salah satu tenaga kesehatan yaitu Binarohaniawan berperan memberikan layanan *Holistic Health Care* dalam meningkatkan kesehatan spiritual pasien penyakit kronis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun rumusan masalah diantaranya bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani dengan Layanan *Holistic Helath Care* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ? dan bagaimana peran bina rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan spiritual pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bina rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan spiritual pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya menggambarkan proses bimbingan rohani dengan Layanan *Holistic Helath Care* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yang pertama, manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang

berkaitan dengan Konseling dan Agama. Dan yang kedua secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan pemikiran bagi Unit Bina Rohani Islam tentang meningkatkan spiritual pasien penyakit kronis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif analitik. Prosedur penelitian ini menghasilkan data yang menggambarkan situasi sesungguhnya, data terperinci dan detail yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan aktivis yang diamati. Fakta-fakta disajikan secara rasional. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam terstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini dengan metode kualitatif karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan pimpinan dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang ‘natural’¹² kemudian data-data yang diberikan bersiat rasional dan realitas, sehingga dalam penelitian ini mendeskripsikan peran bina rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan spiritual pasien penyakit kronis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki 5 konsep yaitu peran, Bina Rohani Islam, Kesehatan Spiritual, Layanan *Holistic Health Care* (HHC), dan Pasien Penyakit Kronis. Lokasi dari penelitian ini ialah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan subyek penelitian yang diambil secara purposive yaitu Manajer Bina Rohani Islam, Supervisor, anggota/ pegawai Bina Rohani Islam dan Pasien Penyakit Kronis yang di rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kredibilitas dalam penelitian ini Nawari Ismail (2015:101) mengemukakan teknik dari pengujian kredibilitas meliputi:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

¹² Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta : Samudera Biru. Hal, 61

Penelitian ini menghabiskan waktu kurang lebih 3 bulan dalam pencarian data.

2. Triangulasi

Metode yang digunakan adalah memverifikasi, mengubah dan memperluas data informasi satu informan satu ke informan lain dan atau dari satu pelaku sampai mendapatkan informasi melalui empat cara :

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung antara peneliti dan informan serta memperoleh data
- b. Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi lainnya
- c. Melakukan penggalian lebih jauh dari seseorang atau beberapa informan terkait beberapa aspek yang sama
- d. Pengecekan oleh informan, ketika melakukan penelitian maupun pasca penelitian.¹³
- e. Pengecekan oleh ahli dalam bidang dan fokus penelitian¹⁴
- f. Ketepatan dalam operasional konsep .

Penelitian ini peneliti menggunakan multimetode, *snow-ball* data, dan penggalian lebih jauh dari informan dalam aspek yang sama. Peneliti menggunakan metode/cara untuk memeberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini berfungsi untuk memeberikan dukungan terkit data sehingga orang lain memakluminya, juga membanntu adanya keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrument bantu berupa catatan lapangan (fieldnotes), perekaman suara, dan alat foto.¹⁵

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan fokus tentang “Peran Bina Rohani Islamdalam Peningkatan Spiritual Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada : (1) Kepala Bina Rohani/ Manajer untuk

¹³ Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam (panduan praktis dan diskusi isu)*. Yogyakarta: Samudra Biru.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

memperoleh data terkait “Peran Bina Rohani” dalam memberikan pelayanan *Holistic health Care* kepada pasien, (2) Supervisor untuk memperoleh data terkait “Peran Bina Rohani Islam” dalam memberikan pelayanan *Holistic health Care* kepada pasien, (3) Anggota Bina Rohani Islam untuk memperoleh data terkait “Peran Bina Rohani Islam” dalam memberikan pelayanan *Holistic health Care* kepada pasien. Dari Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis (secara induktif) dan memperoleh data Peran Bina Rohani Islam dalam memberikan Pelayanan *Holistic health Care* khususnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dari temuan tersebut kemudian muncul pertanyaan peneliti apakah berlaku juga untuk pasien yang mendapatkan pelayanan *Holistic health Care* untuk peningkatan spiritual pasien yang diteliti berbeda jenis kelamin/usia/latarbelakang pendidikan. Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan temuan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu Peran Bina Rohani Islam dalam Peningkatan Spiritual Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu amal usaha dibidang kesehatan milik Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah K.H.Ahmad Dahlan sebagai ketua Persyarikatan Muhammadiyah. Awal didirikannya rumah sakit ini atas inisiatif muridnya yaitu KH.Sudjak yang mendapat dukungan penuh dari K. H. Ahmad Dahlan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1928 nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat), dan berpindah lokasi ke jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta, kemudian pada tahun 1936 klinik dan poliklinik PKU Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke jalan KH. Ahmad Dahlan No.20 Yogyakarta hingga saat ini sampai berkembang maju dan berubah menjadi Rumah Sakit PKU

¹⁶ Ibid.

Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak ditengah kota dan bertempat strategis.

Tatanan manajemen di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdiri oleh Badan Pelaksana Harian yaitu Ketua Badan Plaksana Harian, Sekretaris Badan Pelaksana Harian dan Anggota Badan Pelaksana Harian. Dewan Direksi yang diibawahi oleh jajaran penanggung jawab yang terdiri dari Direktur utama, Direktur Bidang Pelayanan dan Penunjang Medis, Direktur Bidang Umum dan Keuangan, Direktur Bidang Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Insani, dan Direktur Bidang Al-IslamKemuhammadiyah dan Bina Rohani.

Tabel 1. 1 Jajaran Manajemen RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Jabatan	Nama
Direktur Utama	dr. H. Mohammad Qomarudin, Sp. A
Direktur Bid. Pelayanan Penunjang Medik	drg. Hj. Pipiet Setyaningsih, Sp. Ort. MPH
Direktur Bid. Umum dan Keuangan	drg. Hj. Indria Nehriasari, M. Kes, Sp. BM
Direktur Bid. Penelitian Pendidikan dan Pelatihan serta Sumber Daya Insani	dr. Hj. Ekorini Listiowati, MMR

Profil Bina Rohani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Unit Pelayanan Kerohanian RS PKU Muhammadiyah dibentuk tidak lain dengan tujuan mewujudkan kesehatan secara *kaffah* dan berfokus menangani bidang spiritual dan *social medic* yang disebut dengan bidang Bina Rohani Islam. Salah satu indikator keberhasilan pada tingkat pelayanan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah meningkatnya

tingkat *psikososial* dan *spiritual* pasien yang bergerak secara massif, terstruktur dan terukur. Pelayanan Kerohanian Islam memiliki beberapa unit layanan yang membantu menunjang kebutuhan bagi pasien dan keluarga pasien :

- 1) Pelayanan Bimbingan Rohani Islam
- 2) Pelayanan Rukti Jenazah
- 3) Pelayanan Husnul Khotimah
- 4) Pelayanan Pasien Kurang Mampu
- 5) Pelayanan Pasien Bermasalah
- 6) Pelayanan Jenazah Bermasalah

Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

a. Waktu pelaksanaan dan Pembagian Ruang Setiap Petugas

Pegawai Bina Rohani Islam memiliki jam kerja aktif yang terbagi atas tiga putaran shift, yaitu shift pagi dimulai dari jam 07.00-14.00 WIB, kemudian shift siang dimulai pada jam 14.00-21.00 WIB dan shift malam dari jam 21.00-07.00 WIB. Sumber daya manusia pada shift pagi dan siang antara empat sampai lima orang namun shift malam hanya satu orang. Dalam pembagian ruangnya yaitu Ibu Siti Nurmustowati, S. Ag sebagai Supervisor Bina Pegawai dan pasien melakukan visit ke bangsal Raudhoh Putri, ruang ICU, dan ICCU. Kemudian Bapak Daelan M. Zuhri, salah seorang pegawai khusus dan senior melakukan visit ke bangsal VIP/VVIP yang terdiri dari bangsal Shofa dan Zam-zam, dan bangsal Hemodialisa. Bapak Lukmanul Hakim, salah seorang senior yang melakukan visit ke ruang Operasi, jadi sebelum pasien dioperasi, pasien mendapat kunjungan dari bina rohani Islam sebagai bentuk dukungan dan ikut mendoakan untuk pasien dan keluarga, dan bangsal anak-anak yaitu Ibnu Sina yang terdiri dari kelas I, II, III dan VIP. Bapak M. Natsir salah seorang senior yang melakukan visit ke ruang VIP yang terdiri dari bangsal Shofa, Zam-zam dan bangsal kelas I yaitu Raudhoh Putra dan Arofah. Bapak Muslih Muqoddas

yang juga petugas khusus yang melakukan visit ke bangsal Raudhoh Putra dan bangsal VIP Zam-zam dan Shofa. Bapak Ary, melakukan visit kepada pasien putra bangsal Raudhoh C pasien putra. Ibu Siti Fathonah, melakukan visit pasien putri pada bangsal Sakinah dan Marwah B dan yang terakhir Ibu Ria Herawati melakukan visit pasien putri bangsal Marwah B, ruang VK dan KBY.

b. Materi

Unit Bina Rohani Islam memiliki panduan dalam melaksanakan tugasnya, yang terbukukan dalam Standar Operasional Pelaksanaan. Termasuk didalamnya memuat tentang materi-materi yang diberikan kepada pasien saat melakukan bimbingan rohani.

“konten wajib dalam melaksanakan bimbingan rohani terkait materi tentu sudah dibukukan, dalam artian ada panduannya seperti tentang do'a-do'a, motivasi, nilai-nilai kesabaran, dan nilai-nilai ketawakkalan. Ini isi wajibnya, selebihnya mau ditambahkan apa terserah saja,”¹⁷

c. Metode/Pelayanan Bimbingan Rohani Pasien Muslim

Kunjungan petugas bina rohani dengan pasien yang dilakukan setiap hari baik diwaktu pagi maupun sore hari merupakan bentuk pelayanan psikospiritual sebagai pelengkap pelayanan kesehatan secara medis. Metode dalam memberikan pelayanan rohani kepada pasien penyakit kronis sesuai dengan standar prosedur operasional diawali dengan mengucapkan salam, tersenyum, memperkenalkan diri, kemudian jika pasien memungkinkan untuk diajak berkomunikasi maka hal yang terlihat perlu ditanyakan adalah bagaimana kondisi pasien, apa yang pasien rasakan apakah pasien merasa gelisah, pesimis ataupun tenang, kemudian berbincang-bincang dengan

¹⁷ Wawancara dengan Alfis Khoirul Khisoli, petugas Bina Rohani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 18 Januari 2019. Pukul 20.10 WIB.

menyelipkan motivasi lalu diakhiri dengan mendoakan pasien. Hal ini dilakukan secara langsung ketika bertemu dengan pasien.

Layanan *Holistic Helath Care*/HHC sebagai layanan *holistic* Rumah Sakit yang melibatkan unit Bina Rohani Islam dalam melaksanakan tugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Layanan *Holistic Health Care* merupakan layanan yang mengupayakan penyembuhan bagi pasien dari aspek spiritual dan psikologis. Segala kegiatan dan pelayanan yang diberikan bermuatan nilai spiritual islami dan menggunakan metode pendekatan psikologis. Sehingga menjadi perlu adanya layanan ini berada di Rumah Sakit Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.¹⁸ Sistem HHC merupakan kesatuan sistem yang bekerja sama antara tiga unit yaitu Admisi sebagai entri data pasien yang masuk dan dipenyakit kronis, kemudian unit keperawatan dan bertugas melakukan asesmen pada pasien, dan Unit Bina Rohani Islam memberikan *treatmen* setelah mendapatkan asesmen dari perawat. Sistem HHC ini merupakan kesatuan dari unit tersebut, maka membutuhkan adanya kerja sama dan saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.¹⁹

SPO (Standar Prosedur Operasional) pengisian HHC

Lembar *Holistic Helath Care* (HHC) adalah catatan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh petugas medis rumah

¹⁸ Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah. (Yogyakarta : Majelis PKU dan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015). Hal, 16.

¹⁹ Wawancara kepada Umar Said Prawoto, Manajer Bina Rohani IslamRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tanggal 7 Februari 2019. Pada pukul 10.30 WIB.

sakit yaitu perawat dan bina rohani Islam sejak pasien masuk ke rumah sakit. Didasari dengan tujuan memberikan layanan bimbingan rohani yang meliputi aspek psikologis, sosial dan spiritual kepada pasien.²⁰

Peran Bina Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Spiritual Pasien Penyakit kronis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Indikator Kesehatan Spiritual

Pendapat ahli yaitu Thomas, dikatakan spiritual yang sehat merupakan upaya meningkatkan usaha yang ada pada diri seseorang dalam meningkatkan spiritualnya menjadi sebuah potensi dan kemampuan untuk mengetahui dasar tujuan dalam hidupnya, belajar mengalami cinta dan kasih sayang, merasakan kedamaian dan kesejahteraan untuk dapat menolong diri sendiri dan lain dalam menerima kemampuan tertingginya.²¹

Peneliti mengambil beberapa indikator kesehatan spiritual menurut Koziar (2008), diantaranya adalah :

- a. Berkeyakinan
- b. Memiliki harapan
- c. Mempunyai makna dan tujuan hidup
- d. Memiliki perasaan kedamaian
- e. Mampu memaafkan
- f. Mampu berdoa
- g. Mampu beribadah
- h. Melaksanakan ibadah dan membaca ayat-ayat
- i. Mampu berinteraksi dengan orang lain untuk berbagi pikiran, perasaan dan keyakinan.²²

Peran Bina Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Spiritual

²⁰ Dokumentasi Bina Rohani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

²¹ Amir, S. (2010). Hubungan Antara Kesehatan Spiritual dan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Di Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur. *Tesis Gelar Pasca Sarjana*. Universitas Indonesia.

²² Riska, D. S. (2017). Gambaran Kesehatan Spiritual Islam Perawat di RSUD Kabupaten Tangerang. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sesuai dengan salah satu indikator kesehatan spiritual yaitu pasien memiliki kemampuan berdoa, beribadah dan merasakan damai, maka petugas bina rohani memberikan pelayanan kerohanian kepada pasien, dengan layanan *Holistic Health Care* yang memperhatikan aspek spiritual dan psikologis pasien dalam mengupayakan kesembuhan bagi pasien, salah satunya pada aspek spiritual, yaitu petugas bina rohani mengajak pasien senantiasa mengingat Allah ketika sedang sakit dan merasa sedih, dengan relaksasi dzikir, dengan harapan pasien terlebih dahulu diberi pengutan dari segi *tauhid* dan meningkatkan kesadaran diri pasien. Ruang lingkup layanan bimbingan rohani salah satunya adalah memberikan pelayanan bimbingan psikospiritual pasien, yaitu proses pemberian bantuan atau santunan rohani kepada pasien maupun keluarga pasien selama di rawat di rumah sakit dengan cara pemberian motivasi terutama kepada pasien agar dapat menerima dan tabah dalam menghadapi cobaan. Dalam hal ini terlihat petugas bina rohani membimbing pasien dengan memberikan tuntun do'a, cara bersuci, tata cara sholat bagi pasien yang sakit sesuai dengan kemampuan pasien dengan tujuan agar terpelihara dan terjaga aktifitas rohaniah, insaniah san tetap dalam keadaan fitrah.²³

Layanan Unit Bina Rohani Islam Memfasilitasi Layanan Kerohanian bagi Pasien Non Muslim

Unit Bina Rohani Islam memberikan keluasan kepada pasien non muslim yang menginginkan bimbingan rohani sesuai dengan kepercayaan yang dianut pasien. Pihak Rumah Sakit bekerja sama dengan Departemen Agama (DEPAG) kemudian mengisi form khusus atau Form Permohonan Santunan Rohani Pasien Non Muslim. Permohonan persetujuan ini tertera pada surat perjanjian.

²³ Dokumentasi Bina Rohani Islam(Pedoman Pelayanan Bimbingan Rohani) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan bimbingan rohani terlaksana berdasarkan standar prosedur operasional (SOP) yang telah ditetapkan seperti, mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan/kamar pasien, kemudian tersenyum, memperkenalkan diri kepada pasien dan keluarga yang menemani, menanyakan kabar pasien dan kondisi pasien, memberikan motivasi yang bermuatan spiritual, dan diakhiri dengan memberikan buku tuntunan do'a yang disebut buku TRUOS (Tuntunan Do'a Untuk Orang Sakit). Pelayanan kerohanian yang diberikan kepada pasien berdasarkan sistem Layanan *Holistic Health Care*. Layanan yang memperhatikan dan mengupayakan kesehatan pasien berdasarkan dua aspek yaitu aspek spiritual dan psikologis. Peran bina rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan spiritual pasien terlihat dengan dibuktikan adanya respon dan tanggapan pasien dengan kehadiran bina rohani Islam. Kemudian perubahan positif dan menuju arah yang lebih baik terlihat oleh pasien yang mendapatkan bimbingan rohani oleh petugas bina rohani Islam. Perubahan yang berfokus pada spiritual pasien diantaranya pasien mampu dan senantiasa senang berdoa, berdzikir dan berusaha menjalankan kewajiban beribadahnya yaitu sholat. Keunggulan Layanan Holistic Health Care untuk petugas bina rohani Islam terlihat sangat membantu, karena data dan kondisi pasien dapat diperoleh dengan cepat, sehingga petugas bina ruhasni Islam dapat memberikan treatment sesuai kondisi pasien. Metode yang digunakan petugas bina rohani dalam memberikan bimbingan rohani adalah dengan *face to face* atau tatap muka secara langsung pada jam kunjung pasien dengan memberikan motivasi spiritual, kemudian dengan mengajak dan membangun komunikasi yang baik dengan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Shobur. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Media.
- Amir, S. (2010). Hubungan Antara Kesehatan Spiritual dan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim Di Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur. *Tesis Gelar Pasca Sarjana*. Universitas Indonesia.
- Azizah. *Perawatan Spiritual dalam Keperawatan : Sebuah Pendekatan Sistematis*. Jurnal Mutiara Medika, Vol. 8. No. 1:48-51, Januari 2008.
- Biru.
- Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/’Aisyiyah. (Yogyakarta : Majelis PKU dan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015). Hal, 16.
- Dokumentasi Bina Rohani Islam(Pedoman Pelayanan Bimbingan Rohani) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hamka. (2015). *Falsafah Hidup (Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah)*. Jakarta: Reppublika.
- Hasan. *Spiritualitas Dalam Perilaku Organisasi*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7, No. 1, Maret 2017. Hal. 82
- Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam (panduan praktis dan diskusi isu)*. Yogyakarta: Samudra biru.
- Naftali, Ranimpi&Aziz. *Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian*. Jurnal Buletin Psikologi DOI:10.22146. Vol. 25, No. 2, Hal. 125, tahun 2017.
- Psikologi Kesehatan.E-book. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Univ. Udayana, 2016. Hal, 16.
- Hasan Langgulang , (1992: 299) *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta : Pustaka Al Husna.Buku.
- Riska, D. S. (2017). Gambaran Kesehatan Spiritual IslamPerawat di RSUD Kabupaten Tangerang. *Skipsi Gelar Sarjana*. Universitas IslamNagri Syarif Hidayatullah Jakarta.

